MENULIS TEKS EKSPOSISI MELALUI MODEL CIRC (*COOPERATIVE INTEGRATED READING AND COMPOSITION*)

Evan Ardi Prayoga, Heri Suwignyo, Alif Mudiono

Universitas Negeri Malang

E-mail: ephanprayoga@gmail.com

ABSTRAK

Keterampilan menulis teks eksposisi penting dilatihkan pada siswa untuk menyampaikan gagasan atau ide secara tertulis. Pada pelaksanaannya pembelajaran menulis teks eksposisi di sekolah dasar belum maksimal. Pembelajaran menulis teks eksposisi tanpa memperhatikan tahapan menulis dan masih klasikal berupa pemberian contoh teks eksposisi dilanjutkan pemberian tugas menulis teks eksposisi pada siswa dengan topik yang sudah ditentukan guru. Diperlukan model pembelajaran yang dapat dipadukan dengan tahapan menulis tanpa merubah langkah-langkah pembelajaran dalam model. Model CIRC (Cooperative Integrated Reading and Composition) dapat dipadukan dengan tahapan menulis teks eksposisi yakni (1) menentukan topik teks eksposisi, (2) membuat kerangka teks eksposisi, (3) mengumpulkan referensi, dan (4) mengembangkan kerangka teks eksposisi. Model CIRC lebih baik dari model pembelajaran konvensional/ceramah karena model CIRC melatih siswa untuk memberikan tanggapan secara bebas dan kegiatan belajar lebih bermakna bagi siswa. Langkah-langkah model CIRC yang dapat dipadukan dengan tahapan menulis eksposisi yakni: (1) pemberian wacana sesuai dengan topik pembelajaran pada siswa, (2) siswa bekerja sama saling membacakan dan menemukan ide pokok yang terdapat dalam wacana kemudian memberikan tanggapan terhadap wacana yang ditulis pada lembar kertas, (3) siswa mempresentasikan/membacakan hasil diskusi kelompok, (4) guru memberikan penguatan (reinforcement).

Kata kunci: keterampilan menulis, teks eksposisi, model circ

PENDAHULUAN

Keterampilan menulis pada pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar penting untuk dilatihkan pada siswa setelah siswa menguasai tiga keterampilan bahasa yang lain yakni menyimak, membaca, dan berbicara. Melalui kegiatan menulis siswa dilatih untuk menyampaikan gagasan atau ide yang dimiliki siswa secara tertulis dengan menggunakan bahasa tulis yang baik dan benar, hal tersebut sesuai dengan pendapat MacArthur (2007:2) *writing is a powerful tool for getting thing done and a language skill to convey knowledge and information*. Selain itu kegiatan menulis yang dilakukan siswa dapat menghasilkan produk berupa tulisan yang memberikan informasi baru pada pembaca.

Pembelajaran menulis di sekolah dasar pada saat ini belum bisa dikatakan maksimal. Pembelajaran menulis yang dilakukan mengabaikan tahapan-tahapan menulis dan tidak inovatif. Guru hanya memberikan tugas pada siswa untuk menulis dengan topik yang ditentukan. Hasil tulisan siswa hanya dikumpulkan tanpa ada pembahasan dan apresiasi.

Keterampilan menulis siswa akan berkembang jika penerapannya melalui tahapan-tahapan menulis sesuai yang dijelaskan oleh Tompkins dan Hoskisson (1991:212) tahapan menulis mencakup pramenulis, penyusunan draf, revisi, editing, dan publikasi. Inovasi dalam pembelajaran dapat berupa penerapan model kooperatif. Secara khusus menulis teks eksposisi memiliki langkah-langkah menurut Kosasih (2013:65-67) yakni (1) menentukan topik tulisan, (2) membuat kerangka tulisan, (3) mengumpulkan referensi, dan (4) mengembangkan tulisan. Salah satu model kooperatif yang dapat diterapkan adalah model kooperatif tipe CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*).

Model CIRC dapat melatih siswa mengolah informasi dari membaca untuk memperoleh gagasan atau ide yang dituangkan dalam tulisan. Siswa secara berkelompok memperoleh informasi untuk mengembangkan gagasan menulis teks eksposisi. Gagasan yang diperoleh siswa dari membaca dimanfaatkan untuk membuat kerangka teks eksposisi. Kelebihan model CIRC menurut Suyitno (2005:6) di antaranya siswa dapat memberikan tanggapan secara bebas dan kegiatan belajar lebih bermakna bagi siswa. Hasil penelitian dari Kusumawati (2103) dan Ani (2015) menunjukkan bahwa model CIRC efektif digunakan dalam pembelajaran menulis. Model CIRC juga dapat meningkatkan hasil belajar, hal ini sesuai dengan penelitian dari Sutarno (2010)

PEMBAHASAN

Menulis Teks Eksposisi

Menulis merupakan keterampilan bahasa yang produktif dan ekspresif. Keterampilan bahasa produkti adalah menghasilkan tulisan yang bermanfaat bagi pembaca dan keterampilan bahasa ekspresif adalah dapat menjadi alat komunikasi tanpa bertemu secara langsung, hal ini sesuai dengan pendapat Tarigan (2008:3) menulis merupakan keterampilan berbahasa yang digunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, dengan kata lain tidak secara tatap muka dengan orang lain.

Menulis teks eksposisi yang berisikan informasi baru untuk pembaca yang didukung argumen penulis. Anderson dan Anderson (2003:156) berpendapat bahwa eksposisi merupakan teks faktual yang digunakan untuk mengungkapkan gagasan atau mengusulkan sesuatu agar orang lain yakin berdasarkan argumentasi yang mendukung. Menulis eksposisi menghasilkan tulisan yang memberikan informasi untuk pembaca dan dapat mengungkapkan opini penulis.

Struktur teks eksposisi, mencakup (1) pernyataan pendapat (tesis) berisikan gagasan utama atau prediksi penulis tentang sebuah permasalahan yang berdasarkan fakta, (2) argumentasi menjelaskan secara lebih mendalam pernyataan pendapat (tesis) yang diyakini kebenarannya oleh penulis melalui pengungkapan fakta-fakta sebagai penjelasan argumen penulis, dan (3) penegasan ulang pendapat berupa penguatan kembali atas pendapat yang telah ditunjang oleh fakta-fakta dalam bagian argumentasi bagian pertama.

Setiap jenis teks memiliki ciri-ciri yang menunjukkan karakteristik jenis teks. Ciri-ciri teks eksposisi, meliputi (1) berisi tentang gagasan, (2) bertujuan untuk menambah pengetahuan pembaca tanpa bermaksud memengaruhi, (3) mempunyai analisis dan bukti. Teks eksposisi dapat dikembangkan menjadi 5 jenis, yakni (1)

eksposisi definisi, (2) eksposisi perbandingan, (3) eksposisi klasifikasi, (4) eksposisi ilustrasi, dan (5) eksposisi proses.

Adapun langkah-langkah dalam memproduksi teks eksposisi secara tertulis menurut Kosasih (2013:65-67) yakni (1) menentukan topik tulisan, (2) membuat kerangka tulisan, (3) mengumpulkan referensi, dan (4) mengembangkan tulisan.

Pertama, menentukan topik tulisan. Topik yang dipilih berdasarkan informasi yang dimiliki atau diperoleh secara mendalam. Topik teks eksposisi berupa fakta yang aktual, berkaitan dengan kebutuhan pembaca, dan menarik perhatian pembaca. Pemerolehan topik didapat dari membaca bacaan-bacaan yang bersifat informatif.

Kedua, menyusun kerangka teks eksposisi secara sistematis sesuai informasi yang dimiliki atau diperoleh dari bacaan-bacaan yang bersifat informatif dan sesuai dengan topik yang telah dipilih. Setelah memilih topik, dilanjutkan membuat kerangka gagasan, kerangka argumen, dan kerangka penegas.

Ketiga, mengumpulkan referensi tambahan yang berkaitan dengan topik untuk mengembangkan kerangka. Referensi diperoleh dari berbagai sumber seperti surat kabar, buku, dan majalah. Pemilihan referensi disesuaikan dengan topik yang telah dipilih dan gagasan yang akan dibahas.

Keempat, mengembangkan kerangka teks eksposisi berdasarkan informasi yang diperoleh dan ditambah dengan argumen penulis untuk memperkuat informasi yang disampaikan. Gagasan dikembangkan secara singkat dan jelas, selanjutnya argumen dikaitkan dengan gagasan, dan penegasan untuk memperkuat argumen yang berkaitan dengan gagasan.

Model CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*)

Model CIRC merupakan model yang di dalamnya terdapat keterampilan membaca dan menulis, hal tersebut sesuai dengan yang dikemukakan oleh Slavin (2000:186) bahwa model pembelajaran CIRC termasuk salah satu model pembelajaran *cooperative learning* yang pada mulanya merupakan pengajaran kooperatif terpadu membaca dan menulis. Pada pembahasan ini bagian membaca (*reading*) pada CIRC digunakan untuk memperoleh informasi dari suatu bacaan dan bagian menuliskan (*composition*) digunakan untuk menulis teks eksposisi.

Model pembelajaran CIRC melatih siswa untuk bertanggungjawab dan memecahkan masalah secara berkelompok. Semua anggota kelompok saling mengungkapkan gagasan. Model CIRC menurut Stevens, Slavin, Farnish (1991) memiliki langkah-langkah penerapan sebagai berikut. (1) guru membentuk kelompok-kelompok yang masing-masing kelompok terdiri dari 4 siswa, (2) guru memberikan wacana sesuai dengan topik pembelajaran, (3) siswa bekerja sama saling membacakan dan menemukan ide pokok yang terdapat dalam wacana kemudian memberikan tanggapan terhadap wacana yang ditulis pada lembar kertas, (4) siswa mempresentasikan/membacakan hasil diskusi kelompok, (5) guru memberikan penguatan (*reinforcement*), (6) guru dan siswa bersama-sama membuat simpulan.

Setiap model pembelajaran memiliki kelebihan masing-masing. Kelebihan dari model pembelajaran CIRC menurut Suyitno (2005:6) yakni, (1) pengalaman

dan kegiatan belajar siswa akan selalu relevan dengan tingkat perkembangan siswa, (2) kegiatan yang dipilih sesuai dengan minat siswa dan bertolak dari kebutuhan siswa, (3) siswa dapat memberikan tanggapan secara bebas, (4) siswa dilatih untuk bekerjasama dan menghargai pendapat orang lain, (5) seluruh kegiatan belajar lebih bermakna bagi siswa sehingga hasil belajar siswa akan dapat bertahan lebih lama, (6) menumbuhkembangkan interaksi sosial siswa seperti kerjasama, toleransi, komunikasi dan respek terhadap gagasan orang lain, (7) membangkitkan motivasi belajar, memperluas wawasan dan aspirasi guru dalam mengajar.

Menulis Teks Eksposisi melalui Model CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*)

Menulis teks eksposisi melalui model CIRC berdasarkan tahapan menulis perlu adanya penyesuaian antara model dengan tahapan menulis. Penyesuaian yang dilakukan berupa kegiatan pembelajaran tanpa merubah langkah-langkah model CIRC. Terdapat 6 langkah dalam model CIRC.

Pertama, siswa dibentuk kelompok yang terdiri atas 4 siswa. Kelompok dibentuk berdasarkan pertimbangan prestasi siswa atau berdasarkan ranking yang ditentukan oleh guru sebelumnya. Setiap kelompok terdapat 1 siswa pandai.

Kedua, siswa diberikan bacaan oleh guru sebagai sumber informasi. Dari bacaan yang diberikan guru siswa memperoleh informasi yang dapat dimanfaatkan untuk menulis teks eksposisi.

Ketiga, siswa saling membacakan dan mendengarkan secara bergantian. Saat siswa membaca dan mendengarkan secara bergantian siswa memperoleh informasi dari bacaan dan lebih memahami informasi yang terdapat pada bacaan sebagai tahap pramenulis.

Keempat, siswa secara berkelompok menyusun kerangka teks eksposisi, salah satu siswa dalam kelompok berdiri membacakan kerangka yang telah dibuat. Selanjutnya siswa secara individu mengembangkan kerangka yang telah dibuat bersama kelompok menjadi teks eksposisi.

Kelima, siswa menukarkan hasil menulis eksposisi pada kelompok lain untuk direvisi, setelah direvisi dikembalikan pada kelompok untuk dibetulkan bagian teks yang masih kurang betul. Siswa diberikan penguatan oleh guru.

Keenam, siswa melakukan publikasi dengan cara menempelkan hasil menulis eksposisi pada mading kelas atau mading sekolah supaya dibaca oleh siswa lain. Bagi siswa yang hasil menulis eksposisinya bagus mendapatkan apresiasi dari guru.

PENUTUP

Menulis teks eksposisi merupakan keterampilan bahasa yang produktif dan ekspresif karena teks eksposisi berisikan informasi baru untuk pembaca yang didukung argumen penulis. Model CIRC dapat digunakan untuk melatih keterampilan siswa dalam menulis teks eksposisi. Model CIRC membantu siswa dalam membuat sebuah karangan dengan tetap memperhatikan tahapan menulis eksposisi berupa (1) menentukan topik teks eksposisi, (2) membuat kerangka teks

eksposisi, (3) mengumpulkan referensi, dan (4) mengembangkan kerangka teks eksposisi. Model CIRC lebih baik dari model pembelajaran konvensional/ceramah karena model CIRC melatih siswa untuk memberikan tanggapan secara bebas dan kegiatan belajar lebih bermakna bagi siswa. Langkah-langkah model CIRC yang dapat dipadukan dengan tahapan menulis eksposisi yakni: (1) pemberian wacana sesuai dengan topik pembelajaran pada siswa, (2) siswa bekerja sama saling membacakan dan menemukan ide pokok yang terdapat dalam wacana kemudian memberikan tanggapan terhadap wacana yang ditulis pada lembar kertas, (3) siswa mempresentasikan/membacakan hasil diskusi kelompok, (4) guru memberikan penguatan (reinforcement).

DAFTAR RUJUKAN

- Anderson, M. dan Anderson, K. (2003). *Text Types in English*. Australia: McMillan Education Australia PTY LTD
- Lestari, A.P. (2015) Keefektifan Strategi Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) Dalam Pembelajaran Menulis Karangan Argumentasi Siswa Kelas X Sma Negeri 1 Ngaglik Sleman Yogyakarta. e-Journal S1 thesis, Universitas Negeri Yogyakarta. Diakses dari <http://eprints.uny.ac.id/22732/>
- Kosasih, E. dan Restuti. (2013). *mandiri bahasa indonesia untuk smp/mts kelas vii*. Jakarta: Erlangga.
- Kusumawati, R. (2013) Keefektifan Strategi Kooperatif CIRC (Cooperative Integrated Reading and Composition) dalam Pembelajaran Menulis Kembali Dongeng Siswa Kelas VII SMPNegeri 5 Klaten. Diakses dari <http://eprints.uny.ac.id/20911/>
- MacArthur, C.A. dan Jill F. (2007). *Best Practices In Writing Instruction*. New York: The Guilford Press.
- Slavin. R.E. (2009). *Cooperative Learning*. Bandung: Nusa Media.
- Steven, R.J., Slavin, R.E., dan Farnish, A.M. (1991). The Effects of Cooperative Learning and Direct Instruction in Reading Comprehension Strategies on Main Idea Identification. *Journal of Educational Psychologi*, 83, hlm. 8-16
- Sutarno,H. (2010). Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) Berbasis Komputer untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran TIK. e-Journal Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi Dan Komunikasi (PTIK) . Universitas Indonesia. 3 (1) .Diakses dari <http://file.upi.edu/Direktori/>
- Suyitno, A. (2005). Mengadopsi Pembelajaran CIRC dalam Meningkatkan Keterampilan Siswa Menyelesaikan Soal Cerita. Seminar Nasional. Jurusan Matematika FMIFA UNNES.
- Tarigan, H.G. (2008). *Menulis: Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Tompkins, G. dan Hoskinson, K.(1991). *Language Art: Content and Teaching Strategies*. New York: Maxwell MacMillan International Publishing Group.